

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN
PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN KOTA PEKALONGAN
(Pendekatan LQ, SSA, Tipologi Klassen)**

Krisnandhita Bayu Ajie¹, Darsono², Heru Irianto³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: krisnandhitaba@gmail.com¹, darsono@staff.uns.ac.id²,
heruirianto@staff.uns.ac.id³ Telp. 0811275099

ABSTRACT : This research aims to know the growth of agriculture, forestry and fishery sectors and their classification, know the competitiveness of that sector of Pekalongan City, know the contribution of that sector, know the priority formulation of economic sectors of Pekalongan City. The analytical tools using location quotient and delta location quotient analysis, shift share analysis (SSA), and klassen typology. The results of the study based on LQ analysis and Delta LQ agriculture, forestry, and fishery sector is a non-base sector and belongs to the emerging category, based on the SSA of this sector has low competitiveness. Based on klassen typology contribution of agricultural sector decreased every year and belongs to the category of underdeveloped sectors. The short-term development priorities of the economic sector according to the three analyses are the leading sectors, while the medium and long-term priorities are the sectors that are not superior to the three analysis results.

Keywords: Agriculture forestry and fisheries sector, Economic Potential, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan klasifikasinya, mengetahui daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan, mengetahui berapa besar kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, mengetahui rumusan prioritas pengembangan sektor-sektor perekonomian Kota Pekalongan. Metode analisis data menggunakan analisis *location quotient* dan *delta location quotient*, analisis *shift share*, dan analisis tipologi klassen. Hasil penelitian berdasarkan analisis LQ dan Delta LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor non basis dan tergolong dalam kategori *emerging*, sedangkan analisis *shift share* sektor tersebut menunjukkan tingkat daya saing yang rendah. Berdasarkan analisis tipologi klassen kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan setiap tahunnya dan termasuk ke dalam kategori sektor terbelakang. Prioritas pengembangan jangka pendek sektor perekonomian menurut ketiga analisis tersebut merupakan sektor-sektor unggulan, sedangkan prioritas jangka menengah dan jangka panjang merupakan sektor-sektor yang tidak unggulan dari ketiga hasil analisis.

Kata Kunci: Sektor pertanian kehutanan dan perikanan, Potensi Ekonomi, *Location Quotient*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan suatu negara pada dasarnya bergantung pada kualitas pembangunan daerahnya, karena pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan negara tersebut. Murhaini (2009) berpendapat dimana pembangunan daerah sudah tidak diawasi secara ketat oleh pemerintah pusat namun sudah diserahkan kepada kepala daerah kota/kabupaten dalam otonomi daerah yang seluas-luasnya. Sebelum pelaksanaan pembangunan daerah harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Pembangunan daerah membutuhkan perencanaan karena tiga faktor. Pertama adalah kegagalan mekanisme pasar, kedua adalah ketidakpastian masa depan, dan yang ketiga adalah bahwa hal tersebut memberikan arah yang jelas untuk pembangunan. Kuncoro (2018) berpendapat bahwa perencanaan memang dibutuhkan karena pada dasarnya, pembangunan adalah upaya sistematis dan terencana, yang terdiri dari setiap sektor negara, melalui penggunaan berbagai sumber daya yang tersedia dengan cara terbaik, efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk meningkatkan tujuan akhir kualitas, serta situasi berubah menjadi lebih baik, dan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

Pembangunan daerah kota/kabupaten harus bersinergi

dengan pembangunan daerah provinsi. Dinamika dan sinergi perekonomian Kabupaten/Kota se Jawa Tengah sangat baik, dilihat dari data PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan tahun 2015-2019 yang selalu meningkat dari tahun ke tahunnya (BPS, 2020).

PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019 sebesar 7.477 Miliar Rupiah dengan sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan di Kota Pekalongan merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar ke-8 dari 17 sektor perekonomian (BPS, 2020).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan pada tahun 2015-2019 keadaan PDRB nya terlihat fluktuatif karena disebabkan banyak terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kota Pekalongan untuk kepentingan industri maupun rumah tangga serta banyaknya lahan pertanian yang terdampak bencana rob yang menyebabkan lahan tersebut menjadi lahan tidak berguna (BPS, 2020).

Analisis peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan dibutuhkan supaya nantinya pelaksanaan pembangunan daerah Kota Pekalongan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Analisis ini menggunakan 3 alat analisis yaitu *location quotient*, *shift share analysis*, dan tipologi klassen. Rustiadi *et al* (2017) berpendapat bahwa *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui potensial aktivitas ekonomi yang merupakan indikasi sektor basis dan non basis. Mira dan Witomo (2016) berpendapat bahwa *Shift Share*

Analysis (SSA) merupakan metode yang digunakan untuk melihat potensi ekonomi suatu wilayah. Munandar dan Retyanto (2015) berpendapat bahwa Tipologi Klassen adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan pola pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu wilayah berdasarkan perbandingan data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya atau tahun pembandingan yang ditentukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan supaya perencanaan atau pelaksanaan pembangunan daerah Kota Pekalongan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja di Kota Pekalongan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa jumlah PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atas dasar harga konstan 2010 Kota Pekalongan di tahun 2015-2019 terlihat fluktuatif (BPS, 2020). Selain itu juga di Kota Pekalongan banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian hingga pada 2019 hanya terdapat 925 Ha saja (BPS, 2020).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data

sekunder dimana data-data ini diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber primer (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Sumber-sumber data yang digunakan didapat dari Badan Pusat Statistika Kota Pekalongan, BAPPEDA Kota Pekalongan, dan Dinas Pertanian Kota Pekalongan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis data, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan ΔLQ , analisis *shift share*, dan tipologi kelas. Analisis LQ dan ΔLQ bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang termasuk kedalam sektor basis maupun sektor non basis. Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui kinerja setiap sektor perekonomian di Kota Pekalongan, sedangkan analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran pola pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Peranan setiap sektor yang ada di Kota Pekalongan juga dapat diketahui berdasarkan kontribusi setiap sektor yang ada. Maka dari itu, untuk mengetahui peranan setiap sektor perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan atau metode *Location Quotient* (LQ). Besarnya nilai LQ diperoleh dengan cara membandingkan antara pangsa relatif pendapatan setiap sektor perekonomian di Kota Pekalongan terhadap pendapatan total wilayah

Kota Pekalongan dengan pangsa relatif pendapatan setiap sektor di Provinsi Jawa Tengah terhadap pendapatan total Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai LQ lebih dari 1 maka sektor tersebut merupakan sektor kategori basis dan cenderung untuk melakukan ekspor ke wilayah lain sedangkan bila nilai LQ kurang dari atau sama dengan 1 sektor tersebut merupakan sektor kategori non basis dan cenderung untuk melakukan impor dari wilayah lain

Analisis Delta LQ (ΔLQ)

Perhitungan perubahan LQ (ΔLQ) juga dilakukan untuk mengetahui kriteria dari sektor. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi selisih nilai LQ tahun sebelumnya dan nilai LQ tahun t dengan nilai LQ tahun t, kemudian pengklasifikasian dapat dilakukan dengan menggabungkan nilai LQ dengan ΔLQ . Apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai perubahan LQ positif maka sektor tersebut merupakan sektor

stars, bila nilai $LQ < 1$ dan nilai perubahan LQ negatif sektor tersebut merupakan sektor *mature*, dan apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai perubahan LQ negatif sektor tersebut merupakan sektor *transforming*. Berikut hasil Analisis LQ dan Delta LQ:

Perhitungan perubahan LQ (ΔLQ) juga dilakukan untuk mengetahui kriteria dari sektor. Perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi selisih nilai LQ tahun sebelumnya dan nilai LQ tahun t dengan nilai LQ tahun t, kemudian pengklasifikasian dapat dilakukan dengan menggabungkan nilai LQ dengan ΔLQ . Apabila nilai $LQ > 1$ dan nilai perubahan LQ positif maka sektor tersebut merupakan sektor *stars*, bila nilai $LQ < 1$ dan nilai perubahan LQ negatif sektor tersebut merupakan sektor *mature*, dan apabila nilai $LQ < 1$ dan nilai perubahan LQ negatif sektor tersebut merupakan sektor *transforming*. Berikut hasil Analisis LQ dan Delta LQ:

Tabel 1. Kategori LQ dan ΔLQ Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2019

No.	Lapangan Usaha	LQ	ΔLQ	KETERANGAN
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,36	0,03	EMERGING
2.	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	TRANSFORMING
3.	Industri pengolahan	0,61	0,00	TRANSFORMING
4.	Pengadaan listrik dan gas	1,74	-0,69	MATURE
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1,71	0,00	MATURE
6.	Konstruksi	1,32	0,00	MATURE
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,52	-0,01	MATURE
8.	Transportasi dan perdagangan	2,00	-0,01	MATURE

Tabel 1. Lanjutan

No.	Lapangan Usaha	LQ	Δ LQ	KETERANGAN
9.	Penyediaan akomodasi makan dan minum	1,63	-0,01	MATURE
10.	Informasi dan Komunikasi	1,26	-0,02	MATURE
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,28	0,00	STARS
12.	Real Estate	1,62	0,00	MATURE
13.	Jasa Perusahaan	1,10	-0,01	MATURE
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,71	0,00	STARS
15.	Jasa Pendidikan	1,10	-0,05	MATURE
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56	-0,01	MATURE
17.	Jasa Lainnya	1,31	-0,01	MATURE

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 1 menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ < 1 yang menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor basis sehingga masih cenderung untuk melakukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan sektor tersebut di Kota Pekalongan, selain itu sektor industri pengolahan juga termasuk dalam sektor non basis selain kedua sektor tersebut sudah termasuk kedalam sektor basis di Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis delta LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan memiliki nilai yang negatif sehingga sektor tersebut termasuk kedalam kategori sektor *emerging* yaitu sektor yang belum terkonsentrasi di Kota Pekalongan tetapi akan semakin terkonsentrasi dari tahun ke tahun. Terdapat 2 sektor unggulan menurut analisis LQ dan Delta LQ di Kota Pekalongan yaitu jasa keuangan dan asuransi dan administrasi pertanahan, dan jaminan sosial

wajib, selain kedua sektor tersebut sektor-sektor Kota Pekalongan rata-rata termasuk kedalam kategori *mature*.

Analisis *Shift Share*

Franklin (2014) berpendapat bahwa *Shift-share* secara tradisional telah digunakan untuk memahami sumber-sumber pertumbuhan ekonomi regional di suatu wilayah relatif terhadap beberapa area yang lebih luas, sebagai patokan dan pada tahun - tahun . Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah. Metode *shift share* ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan suatu wilayah berjalan cepat atau lamban Analisis ini menggunakan 3 komponen dasar yaitu:

Pertama, *National share* digunakan untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional. Kedua, pergeseran proporsional

(*proporsional shift*) yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di referensi propinsi atau nasional. Ketiga, pergeseran diferensial (*differential shift*) yang memberikan

informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal).

Berikut merupakan hasil analisis *Shift Share* PDRB ADHK 2010 tahun 2015-2019:

Tabel 2. Hasil Analisis *Shift Share* Kota Pekalongan Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015-2019			
		NS	IM	RS	TS
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	571.839,53	-546.222,93	-4.745,11	20.871,49
2.	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri pengolahan	2.393.168,79	-2.143.438,46	-1.792,08	247.938,25
4.	Pengadaan listrik dan gas	21.614,42	-18.994,47	-137,07	2.482,88
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	13.718,48	-12.292,62	-43,58	1.382,28
6.	Konstruksi	1.547.413,47	-1.319.735,37	-43.049,96	184.628,14
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.466.188,36	-2.125.508,44	-26.958,10	313.721,82
8.	Transportasi dan perdagangan	755.076,25	-631.291,59	-8.151,55	115.633,11
9.	Penyediaan akomodasi makan dan minum	66.811,60	30.499,89	-12.189,35	85.122,14
10.	Informasi dan Komunikasi	66.934,25	90.273,17	-16.445,66	140.761,77
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	79.115,85	-1.069,15	17.341,59	95.388,29
12.	Real Estate	39.631,09	6.506,54	-872,04	45.265,59
13.	Jasa Perusahaan	4.947,71	4.873,20	-1.401,85	8.419,06
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	62.323,74	-27.588,66	5.721,15	40.456,23
15.	Jasa Pendidikan	54.317,23	24.108,54	-15.028,10	6.3397,67
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.6058,88	1.0907,23	-725,55	26.240,56
17.	Jasa Lainnya	26.392,71	21.063,76	-4.841,43	42.615,04

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil analisis *shift share* sektor perekonomian yang ada di Kota Pekalongan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada

komponen *national share* memiliki nilai sebesar 571.839,53 (positif) yang berarti bahwa bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam Kota Pekalongan tumbuh secara cepat. Nilai *Industrial Mix*

(IM) sektor ini sebesar -546.222,93 bernilai negatif yang berarti bahwa pertumbuhan variabel regional atau bauran industri sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di tahun 2015-2019 sedang rendah. Nilai *Regional Share* (RS) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai sebesar -4.745,11 bernilai negatif yang berarti bahwa daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan pada tahun 2015-2019 sedang rendah. Nilai *Total Shift Share* Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan sebesar 20.871,49 bernilai positif yang berarti bahwa pada rentang tahun antara 2015-2019 PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kenaikan. Nilai Total Share tertinggi dimiliki oleh sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, transportasi dan perdagangan, informasi dan

komunikasi, jasa keuangan dan asuransi.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral. Tipologi Klassen masing-masing sektor ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai sektor prima, berkembang, potensial, dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat laju pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori didasarkan pada rerata laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoral terhadap PDRB. Penentuan ini dicantumkan dalam matriks Tipologi Klassen, sebagai berikut

Gambar 1. Matriks Tipologi Klassen

Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	Rerata Pendapatan / Kapita	$Y \text{ sektor} \geq Y \text{ PDRB}$	$Y \text{ sektor} < Y \text{ PDRB}$
	$r \text{ sektor} \geq r \text{ PDRB}$	Sektor Prima	Sektor Berkembang
	$r \text{ sektor} < r \text{ PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber: Widodo (2006)

Berdasarkan gambar 1, Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- a. Sektor prima merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*). Kuadran

ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB

- yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis.
- b. Sektor berkembang yang berada di kuadran II merupakan sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis.
- c. Sektor potensial pada kuadran III merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis, tetapi memiliki nilai
- kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis.
- d. Sektor tertinggal pada kuadran IV merupakan Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi wilayah analisis.

Berikut hasil kontribusi dan laju pertumbuhan serta hasil analisis tipologi kelas sektor perekonomian di Kota Pekalongan tahun 2015-2019:

Tabel. 3. Kontribusi PDRB Sektor Perekonomian Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019

No.	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	5,15	5,08	4,59	4,48	4,44	4,75
2.	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri pengolahan	21,55	21,31	21,11	20,86	20,73	21,11
4.	Pengadaan listrik dan gas	0,19	0,20	0,19	0,62	0,19	0,28
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
6.	Konstruksi	13,94	13,82	13,85	13,83	13,73	13,83
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	22,21	22,10	22,18	22,15	22,15	22,16

Tabel 3. Lanjutan

No.	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
8.	Transportasi dan perdagangan	6,80	6,7s9	6,82	6,91	7,04	6,87
9.	Penyediaan akomodasi makan dan minum	4,82	4,94	4,96	4,97	5,03	4,94
10.	Informasi dan Komunikasi	4,83	4,97	5,28	5,52	5,78	5,28
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,70	5,90	6,02	5,98	5,89	5,90
12.	Real Estate	2,86	2,89	2,90	2,91	2,91	2,90
13.	Jasa Perusahaan	0,36	0,37	0,38	0,39	0,40	0,38
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,49	4,38	4,31	4,24	4,17	4,32
15.	Jasa Pendidikan	3,92	4,00	4,05	4,13	4,01	4,02
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	1,21	1,23	1,26	1,29	1,23
17.	Jasa Lainnya	1,90	1,94	1,99	2,05	2,11	2,00

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perekonomian Kota Pekalongan ADHK 2010 Tahun 2015-2019 (%)

No.	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan		3,98	-4,80	3,03	4,63	1,71
2.	Pertambangan dan penggalan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri pengolahan		4,16	4,35	4,46	4,84	4,45
4.	Pengadaan listrik dan gas		5,69	4,93	235,26	-67,43	44,61
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang		2,17	5,86	5,16	4,21	4,35
6.	Konstruksi		4,52	5,51	5,59	4,71	5,08
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor		4,86	5,71	5,53	5,47	5,39
8.	Transportasi dan perdagangan		5,16	5,84	7,07	7,53	6,40
9.	Penyediaan akomodasi makan dan minum		7,94	5,92	5,88	6,76	6,63
10.	Informasi dan Komunikasi		8,47	11,94	10,43	10,57	10,35
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi		9,03	7,35	5,12	3,76	6,32
12.	Real Estate		6,54	5,84	5,97	5,62	5,99
13.	Jasa Perusahaan		10,28	7,85	7,95	8,31	8,60
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib		2,58	3,75	3,99	3,82	3,53

Tabel 4. Lanjutan

No.	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
15.	Jasa Pendidikan		7,49	6,82	7,59	2,63	6,13
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		9,65	7,74	7,93	7,84	8,29
17.	Jasa Lainnya		7,23	8,09	9,02	8,47	8,20

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Pekalongan Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Kontribusi Sektor Perekonomian	Rerata PDRB	Laju Pertumbuhan Sektor Perekonomian	Laju PDRB	Klasifikasi
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,75	5,80	1,71	5,47	TERBELAKANG
Pertambangan dan penggalan	0,00	0,00	0,00	0,00	TERBELAKANG
Industri pengolahan	21,11	0,00	4,45	0,00	POTENSIAL
Pengadaan listrik dan gas	0,28	0,00	44,61	0,00	BERKEMBANG
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,12	0,00	4,35	0,00	TERBELAKANG
Konstruksi	13,83	0,00	5,08	0,00	POTENSIAL
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	22,16	0,00	5,39	0,00	POTENSIAL
Transportasi dan perdagangan	6,87	0,00	6,40	0,00	PRIMA
Penyediaan akomodasi makan dan minum	4,94	0,00	6,63	0,00	BERKEMBANG
Informasi dan Komunikasi	5,28	0,00	10,35	0,00	BERKEMBANG
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,90	0,00	6,32	0,00	PRIMA
Real Estate	2,90	0,00	5,99	0,00	BERKEMBANG
Jasa Perusahaan	0,38	0,00	8,60	0,00	BERKEMBANG
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,32	0,00	3,53	0,00	TERBELAKANG
Jasa Pendidikan	4,02	5,80	6,13	0,00	BERKEMBANG

Tabel 5. Lanjutan

Lapangan Usaha	Kontribusi Sektor Perekonomian	Rerata PDRB	Laju Pertumbuhan Sektor Perekonomian	Laju PDRB	Klasifikasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	0,00	8,29	0,00	BERKEMBANG
Jasa Lainnya	2,00	0,00	8,20	0,00	BERKEMBANG

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 3, Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Pekalongan dengan nilai yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya sejak 2015 hingga 2019. Nilai persentase kontribusi tertinggi adalah pada tahun 2015, yaitu sebesar 5,15%, sedangkan nilai persentase kontribusi terendah adalah pada tahun 2019, yaitu sebesar 4,44%. Rata-rata nilai kontribusi tersebut adalah sebesar 4,75% apabila dibandingkan dengan sektor lain sektor pertanian memiliki rata-rata kontribusi PDRB yang cukup rendah.

Berdasarkan Tabel 4, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan memiliki laju pertumbuhan yang cukup fluktuatif dari tahun 2015-2019. Angka laju pertumbuhan terbesar pada sektor ini yaitu terletak pada tahun 2019 yaitu 4,63% sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu -4,80% hal ini disebabkan karena pada tahun 2016-2017 PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata laju pertumbuhan yang dimiliki sektor ini sebesar 1,71%.

Tabel 3 menjelaskan bahwa ektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan termasuk ke dalam sektor terbelakang (relatif

tertinggal) yaitu dikarenakan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 4,75 lebih kecil dibandingkan rata-rata kontribusi PDRB Kota Pekalongan sebesar 5,8% saja dan laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan lebih rendah dibandingkan laju PDRB Kota Pekalongan yaitu 5,47% maka dari itu termasuk kedalam sektor yang terbelakang menurut matriks tipologi klassen dimana sektor ini berarti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam kuadran 4 yaitu Tallo *et al* (2018) berpendapat bahwa sektor yang sulit untuk dikembangkan kembali pada daerah tersebut.

Prioritas Pengembangan Sektor-Sektor Perekonomian di Kota Pekalongan

Analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, dan analisis tipologi klassen dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan atau pembangunan sektor-sektor yang terdapat pada sebuah daerah. Pembangunan dan pengembangan sektor perekonomian sangat dibutuhkan dalam sebuah daerah karena selain dapat memajukan kesejahteraan masyarakat Kota

Pekalongan, pengembangan dan pembangunan sektor perekonomian dapat membantu dalam penyumbangan PDRB untuk Provinsi

Jawa Tengah. Strategi pengembangan sektor perekonomian tersebut di rumuskan berdasarkan matriks sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Strategi Pengembangan Sektor Perekonomian

Jangka Pendek (1-5 Tahun)	Jangka Menengah (5-10 Tahun)	Jangka Panjang (10-25 tahun)
LQ	LQ	LQ
- Sektor <i>Stars</i>	- Sektor <i>Mature</i> menjadi <i>Stars</i> - Sektor <i>Emerging</i> menjadi <i>Stars</i>	- Sektor <i>Mature</i> / <i>Emerging</i> Menjadi <i>Stars</i>
Analisis <i>Shift Share</i>	Analisis <i>Shift Share</i>	Analisis <i>Shift Share</i>
- Sektor yang memiliki nilai NS, IM, dan RS positif atau nilai TS tertinggi	- Sektor yang memiliki nilai dari salah satu atau dua komponen (NS, IM, dan RS) negatif	- Sektor yang memiliki nilai NS, IM, dan RS negatif atau nilai TS yang rendah
Tipologi Klassen	Tipologi Klassen	Tipologi Klassen
- Sektor Prima	- Sektor berkembang / potensial menjadi Sektor Prima - Sektor Terbelakang menjadi sektor berkembang	- Sektor Berkembang menjadi Sektor Prima

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan Tabel 27, nantinya akan digunakan untuk perumusan strategi pengembangan sektor-sektor perekonomian di Kota Pekalongan. Pengembangan sektor setiap analisis kurang lebih sama. Sektor yang terbaik menurut tiap analisis maka akan dimasukkan

kedalam pengembangan jangka pendek yaitu 1-5 tahun karena tidak membutuhkan banyak pengembangan. Sektor yang cukup baik menurut tiap analisis akan dimasukkan kedalam pengembangan jangka menengah 5-10 tahun karena butuh cukup banyak perubahan maupun pengembangan oleh

pemerintah. Pengembangan sektor jangka panjang dimaksudkan untuk sektor-sektor yang cukup baik maupun tertinggal karena sektor ini memerlukan sangat banyak perubahan dan pengembangan sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan juga banyak dan pastinya lebih memprioritaskan sektor-sektor terbaik.

Berdasarkan Analisis LQ, sektor yang termasuk ke prioritas jangka pendek adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, serta administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial karena kedua sektor tersebut termasuk sektor *stars* (unggulan) sedangkan sektor-sektor yang termasuk ke jangka menengah dan jangka panjang merupakan sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor *mature, emerging, transforming*.

Berdasarkan analisis *shift share* Sektor yang termasuk ke prioritas pengembangan jangka pendek adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sepeda motor, transportasi perdagangan, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan dan asuransi, sektor tersebut memiliki nilai *total share* yang tinggi. Sektor-sektor yang memiliki prioritas jangka menengah dan panjang memiliki nilai *total share* yang cukup rendah.

Berdasarkan analisis tipologi klasen sektor yang termasuk ke prioritas pengembangan jangka pendek adalah sektor transportasi perdagangan, serta jasa keuangan dan asuransi kedua sektor tersebut termasuk kedalam kategori sektor prima. Sektor-sektor yang memiliki prioritas pengembangan jangka

menengah dan panjang merupakan sektor yang termasuk kedalam sektor berkembang, potensial, dan terbelakang.

SIMPULAN

Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan menurut analisis LQ cukup fluktuatif, dan termasuk ke dalam kategori non basis yaitu cenderung untuk melakukan impor dalam pemenuhan kebutuhan untuk Kota Pekalongan. Termasuk kategori *Emerging*, karena hasil analisis LQ yang memiliki nilai kurang dari 1 dan Delta LQ yang bernilai negatif. Menurut analisis Tipologi Klasen sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk ke dalam kategori potensial.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan pada tahun 2015-2019 sedang rendah, hal ini didapat dari hasil *regional share* yang bernilai negatif.

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Pekalongan pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian sebesar 5,15% lalu 2016 sebesar 5,08%, pada tahun 2017 memiliki kontribusi sebesar 4,59% dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 4,48% dan 4,44%. Rata-rata kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Pekalongan sebesar 4,75%.

Rumusan prioritas pengembangan sektor-sektor ekonomi dibagi menjadi 3 yaitu menurut analisis LQ, analisis *shift share*, dan analisis tipologi klasen.

Masing-masing analisis terdapat 3 jangka waktu prioritas pembangunan yaitu jangka pendek (1-5 tahun), jangka menengah (5-10 tahun), dan jangka panjang (10-25 tahun). Jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor pembangunan jangka pendek dari ketiga analisis tersebut. Jangka menengah dan jangka panjang terdapat sektor pertanian yang membutuhkan pengembangan sektor yang lebih lama waktunya

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah perlu adanya program-program pengembangan untuk sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Pekalongan terutama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan harus diintensifkan lagi karena berdasarkan data sektor pertanian memiliki kontribusi perekonomian yang selalu turun. Pengembangan pelaksanaan metode tanam padi apung pada lahan yang terdampak rob dengan tujuan untuk meningkatkan produksi padi di Kota Pekalongan serta perlu dilakukan penetapan serta penegasan KP2B (Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan) di Kota Pekalongan supaya dapat mengurangi terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Jogiyanto, H. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- BPS Kota Pekalongan, 2020. *Kota Pekalongan Dalam Angka* 2020. Pekalongan: Badan Pusat Statistika
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2020. *Jawa Tengah Dalam Angka 2020*. Semarang: Badan Pusat Statistika
- Franklin, R. S. 2014. An Examination of the Geography of Population Composition and Change in the United States, 2000–2010: Insights from Geographical Indices and a Shift–Share Analysis. *J. Population. Space and Place* 20(1): 18–36.
- Kuncoro, Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mira, M. dan Witomo, C.M., 2016. Kinerja Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol 11 (1) : 13-27.
- Munandar, Retyanto W. 2015. Fuzzy-Klassen Model For Development Disparities Analysis Based On Gross Regional Domestic Product Sektor Of A Region. *Int J of Computer Applications*. 123 (7): 17-36.
- Rustiadi, Ernan, Sunsun, S., Dyah, R. Panuju. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tallo, A. J., Arianti, S. P., Abdillah, F., Bahri, A. S., Heryanto, S., Fassa, F., Prihandrijanti, M., Anshory, J. 2018. Typology Analysis and Leading Sector of

East Nusa Tenggara Province in
2017. *Journal of Physics* 1114

Utami, E., Imron, A. 2012.
Perumusan strategi perusahaan
berdasarkan *competitive
advantage*. *J I Teknik Industri*.
11(2): 154-164.